

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA), responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada perusahaan yang berada di wilayah Jakarta dan bekerja pada bagian akuntansi dan keuangan. Kuesioner yang disebar sebanyak 130 kuesioner. Namun hanya 108 kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai memiliki t hitung sebesar 2,555 dengan signifikansi sebesar 0,012 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Variabel keterlibatan pemakai memiliki nilai koefisien regresi 0,377, hal ini berarti bahwa setiap penambahan atau kenaikan 1 satuan keterlibatan pemakai, maka akan terjadi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,377. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, keterlibatan pemakai memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja SIA dan signifikan sehingga H_0 diterima. Keterlibatan pemakai ditandai dengan pemakai ikut dalam mengidentifikasi masalah sehingga mampu membuat perencanaan sistem yang tepat sesuai dengan kebutuhan sehingga ketika sistem diterapkan maka akan membuat pemakai bersedia

untuk menggunakannya. Jika sistem sudah sesuai dengan kebutuhan pemakai maka sistem akan membantu setiap bagian berfungsi dengan baik, dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas sehingga akan meningkatkan kepuasan kerja pemakai dan pemakai akan senang menggunakan sistem sehingga kinerja SIA juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari, dkk, (2015), Abhimantra dan Suryanawa (2016), Alchan, dkk, (2016) yang menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Hasil uji statistik t untuk variabel kemampuan pemakai menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,99 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,325 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Variabel kemampuan pemakai memiliki nilai koefisien regresi 0,058, hal ini berarti bahwa setiap penambahan atau kenaikan 1 satuan kemampuan pemakai, maka akan terjadi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,058. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, kemampuan pemakai memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja SIA namun tidak signifikan sehingga H_0 ditolak. Kemampuan pemakai tidak berpengaruh signifikan disebabkan karena rata-rata jawaban responden berada pada skor 3 atau netral, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden tidak cukup mahir menggunakan sistem jika tidak memiliki pengalaman penggunaan sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan (2017), menyatakan

bahwa kemampuan pemakai tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Hasil uji statistik t untuk variabel pelatihan dan pendidikan pemakai menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Variabel pelatihan dan pendidikan pemakai memiliki nilai koefisien regresi 0,520, hal ini berarti bahwa setiap penambahan atau kenaikan 1 satuan pelatihan dan pendidikan pemakai, maka akan terjadi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,520. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, pelatihan dan pendidikan pemakai memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja SIA dan signifikan sehingga H_0 diterima. Pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh perusahaan didukung dengan pemberian materi yang sesuai serta instruktur yang berpengalaman dan berkualitas akan membantu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas bekerja pemakai untuk mengoperasikan sistem yang digunakan. Oleh karena itu, semakin tingginya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pemakai maka pemakai akan menggunakan sistem informasi akuntansi secara optimal untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas pemakai sehingga akan membantu bagian untuk berfungsi dengan baik dan kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2017), dan Utami, dkk (2016) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Hasil uji statistik t untuk variabel dukungan manajemen puncak menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,483 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,630 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Variabel dukungan manajemen puncak juga memiliki tingkat signifikansi koefisien regresi 0,054, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan variabel dukungan manajemen puncak maka terjadi peningkatan pada kinerja SIA sebesar 0,054. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yg positif terhadap kinerja SIA namun tidak signifikan sehingga H_0 ditolak. Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan disebabkan karena rata-rata jawaban responden berada pada skor 3 atau netral. Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan karena penelitian ini dilakukan pada pimpinan bagian saja yang tidak memiliki wewenang dalam penentuan penggunaan & pengembangan sistem dimana seharusnya yang berwenang adalah *top management*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alchan (2016), menyatakan bahwa dukungan pimpinan bagian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya implikasi bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan dengan keterlibatan pemakai dan pelatihan dan pendidikan pemakai. Keberhasilan suatu sistem akan sangat ditentukan dari penggunaannya. Dengan adanya keterlibatan pemakai dalam merancang sistem yang memenuhi kebutuhannya dan dilengkapi dengan pelatihan dan pendidikan agar pemakai memiliki pengetahuan dan kreatifitas

dalam menggunakan sistem, maka pemakai akan mampu memaksimalkan sistem untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, yang akan menyebabkan kinerja SIA mengalami peningkatan. Dalam uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,379 yang menggambarkan bahwa keempat variabel independen hanya menjelaskan variabel dependen sebesar 37,9% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel penelitian yang digunakan terbatas pada perusahaan di wilayah Jakarta. Sehingga tidak dapat mewakili seluruh perusahaan manufaktur.
2. Variabel independen yang digunakan hanya dapat menjelaskan kinerja SIA sebesar 37,9%, sedangkan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.
3. Kurangnya pertanyaan tentang luasnya pengimplementasian sistem dalam perusahaan karena ada kemungkinan sistem yang digunakan antar divisi dalam perusahaan masih berbeda sehingga integrasi data masih memiliki keterbatasan.
4. Pengukuran variabel manajemen puncak dalam penelitian ini hanya dilakukan terhadap pimpinan bagian saja sehingga pengukuran hanya menggambarkan pengaruh dari *level middle management*. Akan lebih baik jika pengukuran pada *level top management* yang memang memiliki wewenang untuk penentu kebijakan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang diperoleh, beberapa saran yang diajukan kepada para peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA yaitu:

1. Melakukan pendistribusian kuesioner dalam ruang lingkup yang lebih luas dan tersebar seperti dengan mendistribusikan kuesioner kepada perusahaan di wilayah Jabodetabek.
2. Menambahkan variabel lainnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi seperti kemuktahiran teknologi dan formalisasi pengembangan sistem.
3. Menambahkan pertanyaan apakah penggunaan sistem akuntansi yang sama pada setiap divisi diterapkan dalam perusahaan.
4. Menggunakan *top level management* dalam pengukuran variabel manajemen puncak agar lebih menggambarkan pengaruh dukungan manajemen puncak secara keseluruhan dalam perusahaan.